



DETERMINAN PENYEBAB PARTUS *SECTIO CAESAREA* (SC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEUKAN BADA KABUPATEN ACEH BESAR

Rini Asmi Nurikasari¹, Yuli Zuhkrina², Cut Rahmi Muharrina³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

Jl. BlangBintang Lama, Aceh Besar Indonesia

* Email korespondensi: rini_asmi@gmail.com

Diterima 8 Januari 2024; Disetujui 16 April 2024; Dipublikasi 29 April 2024

Abstract: *The proportion of births by Sectio Caesarea in the last decade has increased rapidly. The indications for Sectio Caesarea are broadly divided into two: maternal and fetal factors. In 2007 the percentage of Sectio Caesarea in Aceh reached 23.6%, this percentage far exceeds the WHO standard of about 5%-15% per 1000 births in the world. In 2022 at Peukan Bada Health Center there were 83.2% of mothers who delivered with Sectio Caesarea. This study aims to determine the determinants of the causes of Partus Sectio Caesarea in the working area of Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar District. The research method used is an analytical research method with a cross sectional approach, the population used is all mothers giving birth with Sectio Caesarea in January-June 2023 totaling 38 people. The sampling technique was carried out by total sampling. Data collection was done by distributing questionnaires. Data analysis using primary and secondary data analyzed by univariate and bivariate processed using a computerized system with the Chi-Square test. In the results of statistical analysis there is a significant relationship between knowledge ($p=0.037$), education ($p=0.02$) and previous labor history ($p=0.039$) with the cause of Sectio Caesarea. The results of this study showed a relationship between knowledge, education and previous childbirth history with the incidence of Sectio Caesarea. It is expected that mothers can maintain pregnancy and childbirth and increase knowledge about the causes of Sectio Caesarea so that the delivery process runs smoothly and the mother can deliver her baby safely.*

Keywords: *Sectio Caesarea, Education, Knowledge and Previous Labor History*

Abstrak Proporsi kelahiran melalui Sectio Caesarea dalam dekade terakhir, telah meningkat dengan pesat. Indikasi *Sectio Caesarea* secara garis besar dibagi menjadi dua : dari faktor ibu dan faktor janin. Pada tahun 2007 persentase *Sectio Caesarea* di Aceh mencapai 23.6%, persentase ini jauh melebihi standar WHO yaitu sekitar 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia. Pada tahun 2022 di Puskesmas Peukan Bada terdapat Ibu bersalin dengan *Sectio Caesarea* sebanyak 83,2%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan penyebab Partus *Sectio Caesarea* di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu bersalin dengan *Sectio Caesarea* pada bulan Januari-Juni Tahun 2023 berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Total Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. Analisa data menggunakan data primer dan sekunder yang dianalisis dengan univariat dan bivariat yang diolah dengan menggunakan system komputerisasi dengan uji Chi-Square. Pada hasil analisis statistik ada terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p=0.037$), pendidikan ($p=0.02$) dan riwayat persalinan sebelumnya ($p=0.039$) dengan penyebab *Sectio Caesarea*. Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan riwayat persalinan sebelumnya dengan kejadian *Sectio Caesarea*. Diharapkan kepada ibu untuk dapat menjaga kehamilan dan persalinan serta menambah pengetahuan tentang penyebab *Sectio Caesarea* sehingga proses persalinan berjalan dengan lancar dan ibu dapat melahirkan bayinya dengan selamat.

Kata Kunci: *Sectio Caesarea, Pendidikan, Pengetahuan dan Riwayat Persalinan Sebelumnya.*

PENDAHULUAN

Proporsi kelahiran melalui *Sectio Caesarea* dalam dekade terakhir, telah meningkat dengan pesat. Ini adalah fenomena multifaktorial yang berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi dan budaya. *Sectio Caesarea* telah menjadi prosedur yang sangat aman di banyak bagian dunia hingga dianggap hampir sempurna. Alasan dari kejadian peningkatan kasus ini adalah ketakutan akan rasa sakit saat melahirkan termasuk rasa sakit akibat kontraksi rahim, kemudahan untuk menjadwalkan kelahiran pada saat yang paling cocok untuk keluarga atau profesional kesehatan, atau karena dianggap kurang traumatis untuk bayinya (Rezeki & Sari, 2018).

Sectio Caesarea (SC) adalah suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. Tindakan *Sectio Caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu yang dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervaginam (Pasca Wardana *et. al.*, 2020). Menurut WHO, peningkatan persalinan dengan operasi sesar di seluruh negara terjadi semenjak tahun 2007-2008 yaitu 110.000 per kelahiran diseluruh Asia (Gibbons *et. al.*, n.d.).

Di Indonesia persalinan metode *Sectio Caesarea* bukan merupakan hal yang baru, ini terbukti dengan meningkatnya angka *Sectio Caesarea* kurun waktu 10 tahun terakhir di Indonesia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi tindakan Caesar pada persalinan adalah 17,6%, tertinggi di wilayah DKI Jakarta 31,3% dan 6,7% berada di wilayah Papua. Selain indikasi medis ada juga indikasi non medis seperti indikasi sosial dimana para ibu sengaja meminta persalinan operasi walaupun tanpa alasan medis yang tepat (Kesehatan, 2019).

Pada tahun 2007 persentase *Sectio Caesarea* di Aceh mencapai 23.6%, Persentase ini jauh melebihi standar WHO yang menyatakan bahwa persalinan dengan prosedur *Sectio Caesarea* tidak boleh melebihi 10-15% dari total keseluruhan persalinan, selain itu juga diketahui bahwa *Sectio Caesarea* memiliki angka mortalitas hingga 40-80 setiap 100.000 kelahiran hidup. Data *Sectio Caesarea* yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh sebagai rumah sakit rujukan terbesar di Provinsi Aceh mengalami peningkatan dari 30% pada tahun 2013 menjadi 54% pada tahun 2017. Pada tahun 2019 di Rumah Sakit Umum Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, angka *Sectio Caesarea* mencapai 883 kasus 65.3% dari 1353 persalinan. (Razali *et. al.*, 2021).

Berbagai alasan yang menyebabkan janin tidak dapat dilahirkan secara pervaginam turut mempengaruhi peningkatan *Sectio Caesarea*. *Sectio Caesarea* biasanya dipilih sebagai prosedur dalam menangani kasus-kasus yang membahayakan ibu dan janin seperti riwayat *Sectio Caesarea* sebelumnya, gawat janin, disproporsi cephalopelvic, hipertensi pada kehamilan, malpresentasi janin, plasenta previa serta indikasi lainnya. (Razali *et. al.*, 2021).

Tren *Sectio Caesarea* di Provinsi Aceh semakin meningkat. Umumnya tren para ibu muda di Provinsi Aceh saat ini tidak lagi mau direpotkan dengan rasa sakit saat proses bersalin, sehingga meminta jalan pintas melahirkan melalui *Sectio Caesarea*. Disamping itu kesabaran penolong persalinan yang semakin menurun, sehingga tidak mau menunggu proses persalinan alami waktu sampai 24 jam, juga menjadi faktor meningkatnya jumlah *Sectio Caesarea* di Provinsi Aceh (Mohd Andalas, n.d. 2016).

Pada tahun 2022 jumlah Ibu Partus di

Puskesmas Peukan Bada terdapat 191 orang, Ibu bersalin dengan metode *Sectio Caesarea* adalah sebanyak 159 orang (83,2%) sedangkan dengan persalinan normal hanya 32 orang (16,8%). Peneliti melakukan survei awal terhadap 5 orang responden yang merupakan Ibu Post *Sectio Caesarea* di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada, hasil survei awal didapatkan ibu melahirkan dengan *Sectio Caesarea* dengan berbagai penyebab yaitu kelainan letak, riwayat *Sectio Caesarea* pada persalinan sebelumnya, persalinan tidak maju dan perdarahan. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Determinan Penyebab Partus *Sectio Caesarea* Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 26 Juli s/d 7 Agustus 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu tertentu yang bertujuan untuk mengetahui Determinan Penyebab Partus *Sectio Caesarea* di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Populasi adalah sekumpulan unit-unit (objek-objek) yang memiliki karakteristik yang sama, selanjutnya populasi tersebut akan disimpulkan (Sumargo Bagus, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan *Sectio Caesarea* pada bulan Januari-Juni Tahun 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar berjumlah 38 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian dilakukan secara *Total Sampling* yaitu semua ibu bersalin dari bulan Januari-Juni Tahun 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu dan riwayat persalinan sebelumnya. Variabel dependent yaitu Persalinan dengan *Sectio Caesarea*.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang berbentuk pertanyaan untuk tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu, dan permintaan ibu untuk bersalin dengan *Sectio Caesarea*. Analisa data dilakukan menggunakan analisa *Univariat* dan analisa *Bivariat*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur Ibu, pekerjaan dan paritas. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1. Umur Ibu

Umur Ibu dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu < 20 tahun, 20-35 tahun, > 35 tahun. Hasil pengolahan data selengkapnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

No	Umur Ibu	f	%
1	Tidak Berisiko	32	84.2
2	Berisiko	6	15.8
Total		38	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebagian besar umur ibu adalah tidak berisiko tahun yaitu sebanyak 32 orang (84.2 %).

2. Pekerjaan Ibu

Pekerjaan dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT), Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru dan

Karyawan. Hasil pengolahan data selengkapnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

No	Pekerjaan Ibu	f	%
1	Tidak Bekerja	33	86.9
2	Bekerja	5	13.1
Total		38	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebagian besar pekerjaan ibu adalah Tidak Bekerja yaitu sebanyak 33 orang (86.9%).

3. Paritas

Paritas dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu primipara, multipara dan grande multipara. Hasil pengolahan data selengkapnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

No	Paritas	f	%
1	Primipara	0	0.0
2	Multipara	37	97.4
3	Grande Multipara	1	2.6
Total		38	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebagian besar paritas Ibu adalah Multipara yaitu sebanyak 37 orang (97.4 %).

Analisa Univariat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	5	13.2
2	Cukup	19	50.0
3	Kurang	14	36.8
Total		38	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 38 responden dengan tingkat pengetahuan

tertinggi berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 19 orang (50.0 %).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Pendidikan	f	%
1	Dasar	1	2.6
2	Menengah	24	63.2
3	Tinggi	13	34.2
Total		38	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 38 responden dengan tingkat pendidikan tertinggi berada pada kategori menengah yaitu sebanyak 24 orang (63.2 %).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Riwayat Persalinan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Riwayat Persalinan Sebelumnya	f	%
1	Persalinan Normal	12	31.6
2	<i>Sectio Caesarea</i> (SC)	26	68.4
Total		38	100.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 38 responden dengan Riwayat tertinggi sebanyak 26 responden (68.4%) dengan riwayat persalinan *Sectio Caesarea* (SC) sebelumnya.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi *Sectio Caesarea* Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Persalinan <i>Sectio Caesarea</i>	f	%
1	Indikasi Medis	30	78.9
2	Indikasi Non Medis	8	21.1
Total		38	100.0

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat 30 responden (78.9%) yang melakukan persalinan *Sectio Caesarea* karena adanya Indikasi Medis tertentu.

Analisa Bivariat

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penyebab *Sectio Caesarea* di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

Pengetahuan	<i>Sectio Caesarea</i>				Total	P-Value	
	Indikasi Medis		Indikasi Non Medis				
	f	%	f	%			
Kurang	14	100	0	0	14	100	0.037
Cukup	12	63.2	7	36.8	19	100	
Baik	4	80	1	20	5	100	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari 38 responden, terdapat 19 responden dengan pengetahuan cukup yang melakukan *Sectio Caesarea* karena Indikasi Medis yaitu sebanyak 12 responden (63.2%). Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai *p-value* 0,037 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan dengan penyebab Persalinan *Sectio Caesarea* di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 9. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Penyebab *Sectio Caesarea* di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

Pendidikan	<i>Sectio Caesarea</i>				Total	P-Value	
	Indikasi Medis		Indikasi Non Medis				
	f	%	f	%			
Dasar	1	100	0	0	1	100	0.002
Menengah	23	95.8	1	4.2	24	100	
Tinggi	6	46.2	7	53.8	13	100	

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa dari 38 responden, terdapat 24 responden dengan pengetahuan menengah yang melakukan *Sectio Caesarea* karena Indikasi Medis sebanyak 23 orang (95.8 %). Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai *p-value* 0,002 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan dengan penyebab Persalinan *Sectio*

Caesarea di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 10. Hubungan Riwayat Persalinan Ibu dengan Penyebab *Sectio Caesarea* di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

Riwayat Persalinan	<i>Sectio Caesarea</i>				Total	P-Value	
	Indikasi Medis		Indikasi Non Medis				
	f	%	f	%			
Normal	12	100	0	0	12	100	0.039
SC	18	69.2	8	30.8	26	100	

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa dari 38 responden, terdapat 26 responden dengan riwayat persalinan *Sectio Caesarea* bersalin dengan dengan *Sectio Caesarea* karena adanya Indikasi Medis sebanyak 18 orang (69.2 %). Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai *p-value* 0,039 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat persalinan dengan penyebab *Sectio Caesarea* di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan penyebab *Sectio Caesarea* di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari 19 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 12 (63.2%) melakukan *Sectio Caesarea* karena adanya Indikasi Medis dan dari 14 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 14 (100%) melakukan *Sectio Caesraea* karena Indikasi Medis. Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai *p-value* 0,037 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan dengan penyebab *Sectio Caesarea* di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Pengetahuan merupakan dominan yang

sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan pengetahuan termasuk ke dalam predisposisi yang mempunyai pengaruh awal bagi seseorang akan berperilaku. Pengetahuan ibu tentang *sectio caesarea* sangatlah penting. Hal ini akan berdampak pada pemeliharaan kehamilannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dumasari Lubis dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Riwayat persalinan *Sectio Caesarea* di RSIA Norfa Husada Bangkinang tahun 2018 ($p=0,004$) dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 31 % responden yang melakukan *Sectio Caesarea* dengan Indikasi Medis. Sedangkan dari 36 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 32,7% responden yang melakukan *Sectio Caesarea* tanpa Indikasi Medis (Lubis Dumasari, 2018).

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan data yang diperoleh, sebagian responden memiliki pengetahuan cukup melakukan *Sectio Caesarea* dengan Indikasi Medis dikarenakan indikasi dari faktor ibu sebanyak 70% yaitu indikasi KPD, panggul sempit, Plasenta previa, DM, Pre Eklamsi dan Prolaps Uterus, indikasi dari faktor bayi sebanyak 30% yaitu indikasi bayi besar, kelainan letak, gawat janin dan gemelli. Hal itu bisa terjadi karena jika dilihat dari pengetahuan ibu yang kurang maka mempengaruhi ibu dalam mempersiapkan kehamilan dan persalinannya. Kehamilan dan persalinan diperlukan persiapan yang baik sehingga dengan mempersiapkan diri sebaik mungkin proses kehamilan dan persalinan dapat berjalan dengan normal tanpa mengalami kelainan ataupun penyulit-penyulit lainnya. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang semakin tinggi pula kesadaran untuk

meningkatkan derajat kesehatannya. Sehingga lebih dapat mempertimbangkan resiko terhadap suatu tindakan.

Karakteristik responden menunjukkan lebih banyak ibu yang tidak bekerja, hal ini memungkinkan ibu tidak bekerja mempunyai pengetahuan yang kurang tentang *Sectio Caesarea*. Pengetahuan yang baik tentang Kesehatan khususnya tentang *Sectio Caesarea* perlu dimiliki seorang ibu, karena dengan pengetahuan tersebut seorang ibu bisa menjaga kehamilannya agar tetap sehat. Diharapkan kepada seluruh ibu dapat merencanakan kehamilannya dengan baik serta mempersiapkan kehamilan dengan berbekal ilmu pengetahuan yang salah satunya bisa didapatkan melalui kelas ibu hamil yang terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada.

Hubungan pendidikan dengan penyebab *Sectio Caesarea* di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 38 responden lebih banyak responden memiliki pendidikan menengah yaitu 92% yang melakukan *Sectio Caesarea* dengan Indikasi Medis. Pada kategori pendidikan tinggi sebanyak 53.8% bersalin dengan *Sectio Caesarea* karena indikasi non medis atau atas permintaan sendiri ataupun keluarga. Hal ini disebabkan pada ibu yang berpendidikan tinggi - menengah telah banyak mendapatkan informasi mengenai persalinan *Sectio Caesarea* sehingga ibu lebih memilih persalinan dengan *Sectio Caesarea*. Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai p -value 0,002 ($p<0,05$) sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna pendidikan dengan penyebab *Sectio Caesarea* di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Pendidikan wanita sangat berperan didalam rumah tangga untuk menanamkan kebiasaan dan menjadi contoh bagi generasi yang akan datang tentang perlakuan terhadap lingkungannya. Dengan demikian, wanita ikut menentukan kualitas lingkungan hidup ini. Untuk dapat melaksanakan pendidikan ini dengan baik, para wanita juga sangat perlu berpendidikan baik formal maupun tidak formal. Akan tetapi pada kenyataannya taraf pendidikan wanita masih jauh lebih rendah daripada kaum pria.

Pendidikan juga memiliki peran dalam menentukan proses persalinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti Sihombing dengan judul Determinan Persalinan *Sectio Caesarea* di Indonesia pada tahun 2017 ($p=0,000$), dimana responden dengan pendidikan tinggi 3.82 kali lebih cenderung dibandingkan dengan responden dengan pendidikan rendah dan responden dengan tingkat Pendidikan menengah 1.85 kali cenderung melakukan untuk melakukan persalinan *Sectio Caesarea* dibandingkan dengan responden dengan pendidikan rendah (Sihombing *et. al.*, 2017).

Menurut peneliti terhadap penelitian ini yaitu pendidikan seorang perempuan sangat mendukung untuk menambah pengetahuan seseorang sehingga terciptanya perkembangan kesehatan, karena setiap orang yang berpendidikan lebih dapat menerima dan memahami dari manfaat khususnya bidang kesehatan karena bidang kesehatan ini tidak hanya dapat diterima melalui anjuran namun lebih mempertimbangkan kepada resiko terhadap suatu tindakan kesehatan dan dengan modal pendidikan, diharapkan seorang ibu dapat lebih mampu menyeleksi suatu hal yang penting maupun tidak penting untuk kesehatan

keluarganya.

Pada penelitian ini pekerjaan responden terbanyak adalah pada kategori tidak bekerja. Hal ini sebanding dengan tingkat pendidikan responden yang juga sebagian besar pada kategori menengah dapat juga mengakibatkan ibu tidak terlalu mempunyai pemahaman yang akurat sehingga pengetahuan tentang persalinan *Sectio Caesarea* kurang didapatkan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya untuk mengerti dan memahami tentang risiko-risiko yang akan di alami pada proses persalinan. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi juga dapat lebih menyadari pentingnya kesehatan untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya dengan demikian mereka akan cepat pergi ke tempat pelayanan kesehatan seperti Puskesmas atau Rumah Sakit.

Hubungan riwayat persalinan dengan penyebab *Sectio Caesarea* di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa sebanyak 18 responden (69.2 %) dengan riwayat persalinan *Sectio Caesarea* bersalin dengan dengan *Sectio Caesarea* karena adanya Indikasi Medis. Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai *p-value* 0,039 ($p<0,05$) sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat persalinan dengan penyebab *Sectio Caesarea* di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Operasi *Sectio Caesarea* dilakukan jika kelahiran pervaginal mungkin akan menyebabkan resiko pada ibu ataupun pada janin, dengan pertimbangan hal-hal yang perlu tindakan *Sectio Caesarea*, proses persalinan normal lama atau kegagalan proses persalinan normal (Dystosia) antara lain fetal distress, his

lemah atau melemah, janin dalam posisi sungsang atau melintang, bayi besar (BBL > 4,2 kg), plasenta previa, kelainan letak, disproporsi Cevalo-Pelvik (ketidakseimbangan antar ukuran kepala dan panggul), rupture uteri mengancam, hydrocephalus, primi muda atau tua, partus dengan komplikasi, panggul sempit dan problema plasenta. Kelemahan Umum, partus tidak maju/partus lama, penyakit jantung, *placenta previa* dengan perdarahan hebat atau *placenta previa marginalis*, pintu vagina lemah, tumor vagina tumor serviks, kehamilan Serotinus (lebih dari 42 minggu) distosia karena kekurangan his Prolapsus Foniculli (Cunningham, 2013).

Riwayat persalinan ibu dengan persalinan tidak normal merupakan risiko tinggi untuk persalinan berikutnya. Riwayat persalinan tidak normal seperti ; perdarahan, abortus, kematian janin dalam kandungan, *preeklampsi/eklampsi*, ketuban pecah dini, kelainan letak pada hamil tua dan riwayat *Sectio Caesaria* sebelumnya merupakan keadaan yang perlu diwaspadai, karena kemungkinan ibu akan mendapatkan kesulitan dalam kehamilan dan saat proses persalinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rasdiana (2016) yang berjudul Hubungan karakteristik Ibu Yang Mengalami Persalinan *Sectio Caesarea* di RSUD Moewardi Surakarta, menunjukkan hasil terdapat hubungan antara riwayat obstetri *Sectio Caesarea* dengan persalinan *Sectio Caesarea* ($p = 0,003$) (Muhammad *et. al.*, 2016).

Menurut peneliti terhadap penelitian ini yaitu, riwayat persalinan seseorang sangat berpengaruh terhadap persalinan selanjutnya, Ibu yang memiliki riwayat persalinan *Sectio Caesarea* sebelumnya akan memiliki risiko-risiko jika melahirkan dengan normal, namun persalinan normal dapat juga dilakukan pada ibu

dengan riwayat *Sectio Caesarea* dengan pantauan dokter ahli. Karakteristik responden pada penelitian ini lebih banyak ibu multipara dimana ibu yang telah melahirkan lebih sering akan memiliki risiko lebih besar untuk dilakukan tindakan pada persalinan berikutnya dan responden pada penelitian ini juga lebih banyak berada pada kategori umur tidak berisiko tetapi sebagian besar dengan riwayat persalinan *Sectio Caesarea* sebelumnya sehingga pada kehamilan dan persalinan selanjutnya akan lebih memungkinkan memiliki risiko.

Ibu dengan riwayat persalinan *Sectio Caesarea* sebelumnya juga membuat ibu lebih mengetahui tentang proses persalinannya, keuntungan dan kerugian dengan *Sectio Caesarea*. Sehingga bila ibu akan bersalin secara *Sectio Caesarea Kembali* ibu lebih bisa mempersiapkan dirinya karena sudah mempunyai pengalaman sebelumnya. Sebagian ibu melahirkan dengan *Sectio Caesarea* atas permintaan dirinya karena memiliki pertimbangan bahwa dengan melakukan persalinan *Sectio Caesarea* ibu tidak merasakan nyeri pada saat persalinan namun dalam memutuskan jenis persalinan yang akan digunakan hendaknya dikonsultasikan dengan ahlinya karena setiap keputusan dalam pemilihan jenis persalinan memiliki dampak masing-masing.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar pada Tahun 2023 dengan 38 responden, dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut :

- a. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penyebab persalinan *Sectio Caesarea*

di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar (p value = $0.037 < 0.05$).

- b. Terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan penyebab persalinan *Sectio Caesarea* di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

(p value = $0.002 < 0.05$).

- c. Terdapat hubungan Riwayat persalinan sebelumnya dengan penyebab persalinan *Sectio Caesarea* di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar (p value = $0.039 < 0.05$).

Saran

1. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab *Sectio Caesarea* kepada masyarakat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan/Puskesmas

Diharapkan petugas kesehatan untuk menambah wawasan keilmuan sehingga dapat terus memberikan informasi secara berkesinambungan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Sectio Caesarea* walaupun akses informasi mudah untuk didapatkan dan dapat meningkatkan kemampuan dalam menangani pasien persalinan dengan *Sectio Caesarea* serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyuluhan mengenai post *Sectio Caesarea*. Selain itu tenaga kesehatan, perawat maupun bidan dapat bersedia memberikan gambaran tentang keuntungan dan kerugian persalinan *Sectio Caesarea* sebelum pasien maupun keluarga memberikan keputusan, agar dapat mempertimbangkan risiko dari tindakan yang dipilih.

Cunningham. (2013). *Obstetri Williams Edisi 23 Volume 1*. EGC.

Gibbons, L., Belizán, J. M., Lauer, J. A., Betrán, A. P., Meriáldi, M., & Althabe, F. (n.d.). *The Global Numbers and Costs of Additionally Needed and Unnecessary Caesarean Sections Performed per Year: Overuse as a Barrier to Universal Coverage World Health Report (2010) Background Paper; 30 HEALTH SYSTEMS FINANCING*.

Mohd Andalas, dr. (n.d.). *TREND SEKSIO SESAREA DI ERA BPJS*.

Muhammad, R., Betty Rahayuningsih, D., Yulian, V., Keperawatan FIK UMS, M., & Keperawatan FIK UMS, D. (n.d.). *NASKAH PUBLIKASI KARAKTERISTIK IBU YANG MENGALAMI PERSALINAN DENGAN SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MOEWARDI SURAKARTA TAHUN 2014*.

Razali, R., Kulsum, K., Jasa, Z. K., Indirayani, I., & Safira, M. (2021). Profil pasien Sectio Caesarea di rumah sakit umum daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(1). <https://doi.org/10.24815/jks.v21i1.19594>

Rezeki, S., & Sari, M. (2018). *KARAKTERISTIK IBU BERSALIN DENGAN INDIKASI SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT MARTHA FRISKA PULO BRAYAN PADA TAHUN 2018*. 7(1).

Pasca Wardhana, M., Wiweko, B., Hestiantoro, A., Sesarea Panduan Klinis Book, S., & Irwinda, R. (n.d.). *Clinical pathway View project Global Digital Health Transformation and G20 2022 View project*.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.researchgate.net/publication/362966835>

Sihombing, N., Saptarini, I., Sisca Kumala Putri, D., Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, P., & Litbang Kesehatan, B. (2017). DETERMINAN PERSALINAN SECTIO CAESAREA DI INDONESIA (ANALISIS LANJUT DATA RISKESDAS 2013). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 63–75. <https://doi.org/10.22435/kespro.v8i1.6641>. 63-75

Sumargo Bagus. (2020). *Teknik Sampling*.